



Volume 2, No 1, Oktober (2024)	DOI: https://doi.org/10.59585/jimad	Page: 72-89
-----------------------------------	---	-------------

Kehadiran Komponen Cadangan (KOMCAD) Dalam Pertahanan Negara: Implementasi Operasi Militer Selain Perang (OMSP)

Sudaryono¹, Hendra Manurung², Rahmat Pannyiwi³

¹ Mahasiswa Pasca Sarjana - Program Studi Doktorat Ketahanan Nasional Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur; Dosen Fak. Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan RI

² Dosen Program Studi Sejarah Militer, Fak. Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan RI

³ Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pertahanan RI

Corresponding Author: Hendra Manurung ; Email: manurunghendra2028@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Reserve Component, *Sishankamrata*, National Defence, Territorial Security, Military Operation Other Than War

Received : 15 September 2024
Revised : 24 Oktober 2024
Accepted : 30 Oktober 2024

ABSTRACT

The urgency of utilizing reserve components in the Total People's Defence and Security System (Sishankamrata) in Indonesia is increasingly relevant considering the vast territorial area and the complexity of future threats, from conventional military threats to natural disasters and terrorism. National defence is a form of national defence that should be maintained by the entire Indonesian nation. However, considering the limited budget and active military personnel, empowering reserve components is a strategic solution to maintain national preparedness without burdening the state budget excessively. The purpose of this study is to analyse the extent to which reserve components play a role in the national defence system and to identify emerging challenges and opportunities. This study uses a qualitative approach with an exploratory method. Data collection was carried out through data triangulation which included defence policy analysis, literature review, and semi-structured interviews with defence experts and military personnel. Data analysis used thematic analysis to identify patterns and relevance of the main themes. A comparative study was conducted by comparing the implementation of reserve components in other countries, in order to find good practices that can be adapted in the Indonesian context. The results of the study show that reserve components are not only effective in the context of budget efficiency, but also play a role in organizing non-military operations, such as: natural



disaster management and supporting the implementation of domestic security operations. In conclusion, the reserve component plays a significant role in strengthening National Defence, but supporting policies related to improving training infrastructure, empowering public awareness, and generating people participation are still also needed.

PENDAHULUAN

Penguatan komponen Cadangan (Komcad) memberikan manfaat signifikan, terutama dalam konteks efisiensi anggaran pertahanan, sebuah tantangan utama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menjaga kekuatan militer aktif yang besar memerlukan biaya operasional besar, termasuk anggaran untuk gaji, pemeliharaan peralatan, dan dukungan logistik. Pemanfaatan Komcad diharapkan dapat menjaga efisiensi penggunaan anggaran pertahanan tanpa mengorbankan kesiapan militer. Pelibatan komponen cadangan secara berkala juga dilakukan melalui intensitas training sebagai solusi secara ekonomis dibandingkan dengan mempertahankan pasukan militer dalam jumlah besar di Indonesia (Walker, 1992). Sejatinya, tugas pokok Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah (Indonesia Defense, 2023): 1) menegakkan kedaulatan negara, 2) mempertahankan keutuhan Negara Kestuan Republik Indonesia (NKRI), dan 3) melindungi segenap bangsa Indonesia. Kontekstualisasi pelaksanaan operasi TNI dibagi mejadi dua, yaitu: 1) Operasi Militer untuk Perang (OMP), dan 2) Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Bahkan, aparatur sipil negara (ASN) turut diperlukan partisipasi aktifnya untuk pertahanan negara sebagai wujud sikap bela negara secara bertanggung jawab dan kontinyu (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2021).

Catignani, Gazit, dan Ben-Ari (2021) membahas perlunya kehadiran pasukan cadangan yang semakin berkembang dalam konteks konflik modern yang disebut sebagai perang baru. Penulis menyoroti pasukan cadangan tidak lagi terbatas pada peran pertahanan tradisional, namun saat ini turut terlibat pada berbagai medan operasi seperti counterinsurgency dan misi penjaga perdamaian. Forum ini menekankan bahwa cadangan modern tidak hanya memerlukan pelatihan militer (military training), tetapi penguasaan keterampilan lainnya, termasuk negosiasi dan keterlibatan bersama komunitas lokal, sehingga perlu penyesuaian diri dengan tuntutan penyelesaian kompleksitas konflik masa kini (Catignani et al., 2021).

Selain aspek anggaran, pemberdayaan komponen cadangan juga substansial diterjunkan menghadapi tantangan geografis yang dihadapi Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di



dunia. Dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar luas, sulit bagi pasukan militer aktif untuk mempertahankan kehadirannya di seluruh wilayah Nusantara. Komcad dapat ditempatkan di berbagai daerah, khususnya di wilayah perbatasan dan terpencil, untuk memastikan kesiapsiagaan yang merata. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan nasional, tetapi juga memungkinkan penggunaan sumber daya secara efisien dan terfokus pada area yang paling membutuhkan (Edmunds et al., 2016).

Dalam hal keamanan nasional, ancaman yang dihadapi Indonesia semakin kompleks, meliputi ancaman militer konvensional, terorisme, separatisme, bencana alam, dan serangan siber. Komcad dapat dilibatkan dalam berbagai upaya mitigasi ancaman tersebut. Misalnya, untuk ancaman terorisme, komponen cadangan yang dilatih secara rutin dapat membantu mendeteksi dan menanggulangi ancaman lokal sebelum berkembang menjadi ancaman nasional yang lebih besar. Selain itu, mereka dapat berperan dalam operasi tanggap darurat bencana, di mana respons cepat dan efisien sangat penting untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi kerusakan (Ben-Ari & Lomsky-Feder, 2011).

Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) di Indonesia sangat relevan dengan pemberdayaan Komcad. Konsep ini menekankan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam menjaga pertahanan dan keamanan nasional. Dengan melibatkan Komcadd dari masyarakat sipil terlatih, Indonesia dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam mendukung stabilitas nasional. Ini juga memperkuat kohesi sosial karena masyarakat menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam system pertahanan negara (Walker, 1992). Penelitian Fautua (1999) menunjukkan bahwa Komcad di Amerika Serikat (AS), seperti National Guard, berperan penting dalam mendukung stabilitas sosial dan keamanan domestik, terlibat aktif dalam tanggap darurat bencana, kerusuhan sosial, hingga pandemi. Keterlibatan ini tidak hanya meringankan beban angkatan bersenjata aktif, tetapi juga meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya keamanan nasional dan partisipasi masyarakat.

Di Indonesia, pengalaman AS ini relevan terkait optimalisasi peran Komcad di masa damai. Penyelenggaraan Komcad dapat diarahkan untuk mendukung operasi non-militer, seperti penanggulangan bencana, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan frekuensi bencana alam yang tinggi. Pemberdayaan cadangan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan nasional dalam menghadapi bencana tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Fautua, 1999).



Selain itu, keterlibatan Komcad dapat lebih meningkatkan disiplin dan keterampilan teknis masyarakat. Pelatihan militer yang diberikan tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga mental dan taktik dasar yang relevan dalam situasi darurat. Edmunds et al. (2016) mencatat bahwa pelatihan ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih disiplin dan siap menghadapi situasi yang memerlukan respons cepat dan terorganisir, baik dalam konteks militer maupun sipil. Di Indonesia, hal ini terkait upaya pemerintah mengoptimalkan disiplin dan kualitas sumber daya manusia, terutama di daerah-daerah terpencil yang sering kali minim akses pelatihan formal.

Namun, pemberdayaan komponen cadangan juga menghadapi tantangan, salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam sistem pertahanan nasional. Banyak warga yang mungkin melihat komponen cadangan sebagai sesuatu yang tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di masa damai. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih kuat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemerintah dapat mengadakan kampanye nasional yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pertahanan negara dan memberikan insentif bagi yang bersedia bergabung (Walker, 1992).

Tantangan lain adalah kurangnya infrastruktur pelatihan memadai bagi komponen cadangan di Indonesia. Untuk memastikan kesiapan, fasilitas pelatihan dan program yang sesuai dengan ancaman perang modern sangat penting. Investasi dalam infrastruktur pelatihan di seluruh wilayah Indonesia penting untuk memastikan Komcad siap diaktifkan kapan pun diperlukan. Penelitian Walker menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan Komcad sangat bergantung pada efektivitas pelatihan dan dukungan selama masa damai.

Pemberdayaan komponen cadangan di masa damai merupakan langkah strategis penting bagi Indonesia. Dengan memanfaatkan Komcad, negara dapat mengatasi keterbatasan anggaran, personel, dan infrastruktur yang dihadapi oleh angkatan bersenjata aktif. Penguatan Komcad sejalan dengan konsep Sishankamrata, yang mana, seluruh elemen masyarakat dilibatkan dalam pertahanan negara. Untuk mencapai hasil maksimal, pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat, menyediakan infrastruktur pelatihan memadai, dan memastikan Komcad dilibatkan secara efektif dalam menjaga keamanan dan stabilitas nasional (Ben-Ari & Lomsky-Feder, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA



Komcad telah menjadi elemen fundamental dalam sistem pertahanan modern di banyak negara, mendukung kesiapsiagaan nasional dan efisiensi anggaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran komponen cadangan tidak hanya signifikan pada masa perang tetapi juga dalam masa damai, terutama dalam mendukung keterlibatan masyarakat (McQuiston, 1953). Di Indonesia, konsep pemberdayaan komponen cadangan yang berbasis pada Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) memberikan landasan kuat untuk memperkuat ketahanan nasional, sejalan dengan penelitian yang dilakukan di berbagai negara lain.

Edmunds et al. (2016) menyatakan bahwa komponen cadangan memiliki peran strategis dalam mempertahankan keterlibatan masyarakat dalam sistem pertahanan negara. Dalam konteks pertahanan Inggris, cadangan berfungsi sebagai jembatan antara militer dan masyarakat sipil, memperkuat stabilitas dan rasa tanggung jawab kolektif (Edmunds et al., 2016). Hal ini relevan bagi Indonesia, yang menekankan partisipasi seluruh warga negara dalam mempertahankan kedaulatan melalui konsep Sishankamrata.

Fautua (1999) menyoroiti peran signifikan komponen cadangan dalam operasi domestik di Amerika Serikat, termasuk National Guard yang terlibat aktif dalam operasi bencana alam dan keamanan domestik. Penelitian ini menekankan bahwa pemanfaatan komponen cadangan tidak hanya efektif dalam konteks biaya, karena mereka diaktifkan sesuai kebutuhan, tetapi juga dalam menjaga kesiapan nasional terhadap ancaman non-konvensional seperti terorisme dan bencana alam (Fautua, 1999). Pendekatan ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia sebagai negara rawan bencana.

Di Israel, **Ben-Ari & Lomsky-Feder (2011)** menjelaskan bahwa kesiapan komponen cadangan menjadi prioritas utama negara yang menghadapi ancaman eksistensial. Melalui pelatihan dan latihan berkala bersama angkatan bersenjata aktif, Israel memastikan kesiapan komponen cadangan setiap saat (Ben-Ari & Lomsky-Feder, 2011). Strategi ini relevan bagi Indonesia yang menghadapi tantangan keamanan dan geografi yang kompleks, terutama dalam mempertahankan wilayah perbatasan dan daerah terpencil.

Walker (1992) menyatakan bahwa penggunaan cadangan memungkinkan negara untuk mempertahankan postur pertahanan yang kuat tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk menjaga pasukan aktif yang berjumlah besar. Dalam berbagai negara maju, cadangan yang dilatih secara berkala mampu menjalankan tugas militer dan non-militer dengan efektif



tanpa mengurangi kualitas kesiapan nasional. Hal ini memberikan pelajaran penting bagi Indonesia, yang harus mengatasi keterbatasan anggaran untuk memastikan kesiapan pertahanan.

Selain efisiensi anggaran, komponen cadangan juga memberikan manfaat sosial signifikan. **Brazier (2022)** mengungkapkan bahwa pelatihan militer bagi komponen cadangan tidak hanya meningkatkan kesiapan, tetapi juga membentuk masyarakat yang disiplin dan bertanggung jawab secara kolektif terhadap keamanan nasional. Di negara-negara seperti Inggris dan Kanada, komponen cadangan juga dilibatkan dalam operasi kemanusiaan, memperkuat solidaritas sosial dan keterlibatan masyarakat (Brazier, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Sishankamrata di Indonesia, yang mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam pertahanan negara.

Penelitian di Taiwan oleh **Easton et al. (2017)** menunjukkan bahwa komponen cadangan tidak hanya penting untuk kesiapan militer tetapi juga untuk stabilitas sosial dan pembangunan nasional. Taiwan melibatkan masyarakat sipil melalui pelatihan berkala dan latihan militer intensif, memperkuat stabilitas terutama di pulau-pulau terpencil (Easton et al., 2017). Pengalaman ini dapat menjadi pelajaran bagi Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam menjaga stabilitas wilayah luas.

McDonald (1999) mencatat bahwa di Kanada, komponen cadangan telah berperan penting dalam operasi tanggap darurat domestik seperti kebakaran hutan dan banjir, menunjukkan bagaimana mereka dapat melengkapi angkatan bersenjata aktif ketika personel terbatas (McDonald, 1999). Pengalaman ini relevan dalam mengoptimalkan peran cadangan di Indonesia untuk operasi non-militer, seperti penanggulangan bencana.

Bury (2017) menegaskan pentingnya menjaga kohesi dan motivasi di antara anggota cadangan melalui pelatihan berkelanjutan dan program insentif. Pelatihan tidak hanya mencakup kesiapan militer tetapi juga keterampilan sipil yang relevan, menciptakan pasukan fleksibel yang mampu menangani operasi militer dan sipil (Bury, 2016). Kohesi sipil militer menjadi problem tersendiri yang perlu perhatian (Bury, 2017). Hal ini penting bagi Indonesia dalam meningkatkan kesiapan dan fleksibilitas komponen cadangannya.

Di Eropa menunjukkan bahwa dengan meningkatnya ancaman global, negara-negara mulai mengalihkan fokus dari pasukan aktif ke cadangan. Ujházy (2022: 75), menyatakan, negara-negara kecil, seperti Hongaria usai Perang Dingin justru mengandalkan Komcad untuk



mempertahankan kedaulatan dengan biaya rendah. Sedangkan Indonesia, Komcad berperan menghadapi tantangan geografis dan anggaran dalam kebijakan pertahanan (Canby, 1978).

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan "qualitatively-driven exploration" sebagaimana diungkapkan oleh Takona (2024), yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan kedalaman analisis dalam memahami fenomena sosial yang kompleks. Pendekatan ini sangat cocok untuk mengeksplorasi secara mendalam urgensi pemberdayaan komponen cadangan dalam konteks pertahanan nasional Indonesia. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali dinamika sosial yang mendalam dan memperoleh wawasan komprehensif tentang peran strategis komponen cadangan, khususnya dalam sistem pertahanan yang dinamis seperti Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). (Takona, 2024). Metode ini efektif dalam memberikan wawasan menyeluruh mengenai fenomena dan membantu membentuk pemahaman yang kaya tentang kontribusi Komcad terhadap kesiapsiagaan nasional.

Untuk mendukung validitas dan reliabilitas penelitian, diterapkan triangulasi data, yang mencakup analisis kebijakan, tinjauan literatur, serta wawancara semi-terstruktur dengan pakar pertahanan dan personel militer. Teknik triangulasi dipilih guna memastikan validitas temuan melalui konfirmasi lintas-sumber data, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai perspektif. Pentingnya triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan integritas data. Dengan demikian, triangulasi menjadi alat penting dalam penelitian ini untuk menjamin bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan satu sumber data atau perspektif tunggal.

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dalam data (Braun & Clarke, 2006). Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengekstraksi tema-tema utama terkait tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komponen cadangan. Teknik ini juga mendukung penggalian informasi terkait pola-pola yang muncul dalam kebijakan pertahanan, peraturan terkait, serta persepsi pakar yang diwawancarai. Penggunaan analisis tematik memastikan bahwa semua data yang relevan, termasuk data kebijakan publik dan literatur akademis, dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual.



Dalam analisis kebijakan, penelitian ini melibatkan kajian mendalam terhadap peraturan-peraturan terkait pemberdayaan Komcad, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 dan Kebijakan Umum Pertahanan Negara 2020-2024. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kerangka hukum saat ini mendukung atau membatasi implementasi strategi pemberdayaan komponen cadangan. Dengan membandingkan regulasi ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan dan mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan perbaikan atau penguatan untuk memastikan kesiapan Komcad.

Selanjutnya, metode wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari pakar pertahanan dan personel militer yang memiliki pengetahuan mendalam tentang operasional komponen cadangan di Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan mereka, yang menjadi sumber data kualitatif penting untuk mendukung analisis dan temuan. Teknik wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali informasi spesifik sembari memberi ruang bagi narasumber untuk mengembangkan jawaban mereka secara bebas dan mendalam, mencerminkan pengalaman dan perspektif mereka secara lebih komprehensif (Magaldi & Berler, 2020).

Selain itu, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian mengacu pada teori pertahanan total dan teori partisipasi sipil dalam pertahanan. Teori pertahanan total menekankan pentingnya keterlibatan semua elemen masyarakat dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara, sehingga sangat relevan dengan konteks Sishankamrata yang diterapkan di Indonesia. Teori partisipasi sipil digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat dapat diberdayakan dan dilibatkan secara aktif dalam pertahanan melalui komponen cadangan. Ben-Ari dan Lomsky-Feder (2011) menunjukkan bahwa keterlibatan sipil dalam pertahanan memiliki dampak positif pada stabilitas sosial dan kesiapan militer, terutama dalam konteks negara dengan sumber daya terbatas.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif eksploratif yang digunakan dalam penelitian ini, didukung dengan triangulasi data, analisis tematik, studi komparatif, serta wawancara semi-terstruktur, memberikan dasar yang kuat untuk memahami peran strategis komponen cadangan di Indonesia. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya relevan secara teoretis tetapi juga aplikatif dalam konteks kebijakan pertahanan nasional yang dinamis.



Dengan memadukan teknik analisis dan metode pengumpulan data yang canggih, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang dapat mendukung pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam pemberdayaan Komcad di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap sejumlah faktor penting terkait pemberdayaan komponen cadangan dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) di Indonesia. Temuan-temuan utama dari penelitian ini meliputi keterbatasan personel militer aktif, efisiensi anggaran, keterlibatan masyarakat dalam pertahanan, kemampuan Komcad dalam menghadapi ancaman non-konvensional, tantangan infrastruktur pelatihan, dan sinergi antara komponen cadangan dan militer aktif.

a. Keterbatasan Personel Militer Aktif

Salah satu temuan kunci dari penelitian ini mengenai keterbatasan personel militer aktif di Indonesia dapat diperkuat dengan Buku Putih Pertahanan Indonesia. Buku Putih ini menyebutkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan keamanan wilayah yang luas dan terpencil. Keterbatasan anggaran juga menjadi faktor penghambat dalam memperluas kapasitas militer aktif. Dalam hal ini, pemberdayaan Komcad penting sebagai solusi untuk memperkuat pertahanan nasional. Keterlibatan Komcad tidak hanya mengatasi keterbatasan personel, namun membantu meningkatkan efisiensi anggaran negara.

Menurut Buku Putih Pertahanan (Kementerian Pertahanan, 2015), pemberdayaan Komcad merupakan langkah strategis untuk memperkuat sistem pertahanan nasional dalam menghadapi ancaman, baik konvensional maupun non-konvensional. Buku tersebut juga menjelaskan bahwa dengan melibatkan Komcad, negara dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia untuk menjaga keamanan nasional di seluruh wilayah, termasuk daerah perbatasan yang sulit dijangkau.

b. Efisiensi Anggaran

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan komponen cadangan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesiapsiagaan pertahanan nasional, tetapi juga memberikan efisiensi anggaran yang signifikan. Mempertahankan pasukan militer aktif dalam jumlah besar memerlukan biaya operasional yang sangat tinggi, termasuk pengeluaran untuk gaji, perawatan peralatan, dan logistik. Di Indonesia, keterbatasan



anggaran pertahanan sering kali menjadi penghalang dalam upaya memodernisasi militer serta meningkatkan kapasitas pertahanan, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai sumber, termasuk Buku Putih Pertahanan Indonesia (Kementerian Pertahanan, 2015).

Sebagai alternatif, pemberdayaan komponen cadangan dapat meringankan beban tersebut, karena mereka hanya diaktifkan sesuai kebutuhan. Walker (1992) dalam penelitiannya tentang militer cadangan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa banyak negara berhasil memanfaatkan komponen cadangan untuk menjaga kesiapsiagaan nasional dengan biaya yang lebih rendah. Di AS, *National Guard* dan *Reserve Forces* berperan penting dalam melindungi keamanan domestik dan membantu operasi militer tanpa menambah beban anggaran pertahanan. Ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pemerintah untuk mengalokasikan anggaran pertahanan secara lebih efisien, misalnya dalam hal modernisasi peralatan atau peningkatan pelatihan bagi personel aktif (Fautua, 1999). Komponen cadangan merupakan pasukan biaya rendah.

Grand strategi AS setelah Perang Dunia II dan bagaimana Washington memosisikan diri sebagai pemimpin dunia. Strategi ini mencakup pendekatan AS untuk membangun aliansi internasional seperti NATO, mempromosikan stabilitas global melalui intervensi militer, dan mengembangkan arsitektur ekonomi internasional seperti *Bretton Woods* untuk mendukung pengaruhnya. Artikel ini juga menganalisis bagaimana pendekatan ini dirancang untuk menahan ekspansi Uni Soviet selama Perang Dingin, dan implikasinya terhadap kebangkitan China sebagai kekuatan global baru yang menantang tatanan tersebut (Mladenov, 2021).

Viggers menekankan bahwa pasukan cadangan merupakan "polis asuransi nasional" yang memberikan fleksibilitas bagi militer dalam menanggapi ancaman tanpa harus mempertahankan kekuatan aktif dalam jumlah besar yang memakan biaya tinggi. Artikel ini juga menganalisis kerusakan struktural yang terjadi pada pasukan cadangan dan menyarankan langkah-langkah praktis untuk memperbaiki struktur tersebut, termasuk reformasi pelatihan, insentif untuk perekrutan, serta integrasi lebih erat dengan angkatan bersenjata reguler (Viggers MP, 2003).

Kesimpulannya, dengan keterbatasan anggaran yang sering menjadi tantangan bagi pertahanan Indonesia, pemberdayaan komponen cadangan merupakan solusi strategis. Ini memungkinkan alokasi anggaran yang lebih baik untuk modernisasi pertahanan dan tetap



menjaga kesiapsiagaan nasional yang tinggi. Studi oleh Walker (1992) menunjukkan bahwa model ini telah berhasil diterapkan di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, dan dapat menjadi landasan penting bagi Indonesia dalam menjaga keamanan nasional di masa depan.

c. Keterlibatan Masyarakat

Temuan lain yang signifikan dari penelitian ini adalah peran Komcad dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sistem pertahanan nasional. Partisipasi masyarakat sipil dalam Komcad tidak hanya memperkuat kapasitas pertahanan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat antara militer dan masyarakat. Melalui pelatihan militer dan keterlibatan dalam kegiatan komponen cadangan, warga negara dapat berkontribusi secara langsung dalam menjaga keamanan dan stabilitas nasional (Bury, 2017). Ini sejalan dengan konsep Sishankamrata yang menekankan bahwa pertahanan negara merupakan tanggung jawab seluruh rakyat, bukan hanya angkatan bersenjata aktif. Dengan demikian, melalui pelibatan Komcad, masyarakat sipil dapat memainkan peran untuk mendukung dan memperkuat postur pertahanan negara.

Studi yang dilakukan oleh Brazier (2022) menyoroti bahwa di banyak negara, Komcad terlibat dalam berbagai kegiatan domestik, seperti operasi tanggap darurat, penanggulangan bencana, dan misi kemanusiaan. Pelibatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas militer dalam menghadapi ancaman non-konvensional tetapi juga meningkatkan solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama di kalangan masyarakat. Di Indonesia, di mana bencana alam sering kali menjadi ancaman yang serius, peran Komcad menjadi relevan. Misalnya, dalam situasi tanggap darurat setelah bencana alam seperti gempa bumi atau banjir, Komcad dikerahkan untuk mendukung upaya evakuasi dan bantuan kemanusiaan, membantu mempercepat proses pemulihan di daerah terdampak. Ini menegaskan bahwa Komcad tidak hanya bertugas dalam konteks militer, tetapi juga memainkan peran dalam tugas-tugas sipil.

Di Indonesia, Sishankamrata (Sistem Pertahanan Rakyat Semesta) menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam menjaga keamanan nasional. Komcad merupakan salah satu cara utama untuk mewujudkan konsep ini khususnya terkait pembentukan kedisiplinan setiap warga negara, tanggap terhadap ancaman nasional, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap negara. Partisipasi dalam Komcad juga



meningkatkan patriotisme dan rasa kebangsaan, karena warga dilibatkan dalam program ini dilatih untuk menjaga kedaulatan negara dan melindungi warga sipil.

Pelatihan yang diberikan kepada komponen cadangan berfungsi untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar militer, termasuk taktik pertahanan, manajemen krisis, dan pengetahuan tentang penanganan ancaman. Studi dari Buku Putih Pertahanan (Kementerian Pertahanan, 2015) menunjukkan bahwa pemberdayaan Komcad tidak hanya meningkatkan kesiapsiagaan nasional, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih disiplin. Pelatihan ini mengajarkan warga negara tentang pentingnya kesiapan dan tanggung jawab kolektif dalam mempertahankan negara. Dengan demikian, komponen cadangan memiliki peran ganda, baik sebagai kekuatan cadangan militer dalam konteks pertahanan, maupun sebagai agen pembentuk masyarakat yang lebih disiplin dan patriotik.

Kesimpulannya, pelibatan masyarakat sipil dalam Komcad melalui program pelatihan dan partisipasi aktif dalam tugas-tugas pertahanan nasional memainkan peran penting dalam memperkuat sistem pertahanan nasional. Selain meningkatkan kapasitas militer dalam menghadapi ancaman eksternal, Komcad juga membangun masyarakat yang lebih disiplin, solidaritas yang lebih tinggi, dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keamanan nasional. Pemberdayaan komponen cadangan dalam konteks Sishankamrata adalah strategi yang relevan bagi Indonesia dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara secara berkelanjutan.

d. Kemampuan Menghadapi Ancaman Non-Konvensional

Pemberdayaan Komcad di Indonesia juga sangat relevan dalam menghadapi ancaman non-konvensional seperti terorisme, bencana alam, dan serangan siber. Sebagai negara yang rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan letusan gunung berapi, Indonesia memerlukan kekuatan cadangan yang mampu merespons secara cepat dan efektif. Easton et al. (2017) dalam studi mereka di Taiwan menunjukkan bahwa komponen cadangan yang dilatih untuk menghadapi ancaman non-konvensional memberikan respons lebih cepat dalam situasi darurat. Hal ini sangat relevan di Indonesia, di mana ancaman bencana alam sering kali terjadi di wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh pasukan militer aktif.

Komcad dapat dilatih secara khusus untuk menangani mitigasi bencana dan operasi tanggap darurat, memperkuat kemampuan pemerintah dalam merespons bencana alam



dengan lebih efisien. Latihan berkala dan pembekalan keterampilan dalam penanganan bencana juga membantu dalam meningkatkan kesiapsiagaan nasional secara menyeluruh. Dengan demikian, komponen cadangan dapat berperan penting dalam mengisi celah operasional di daerah-daerah yang membutuhkan respons cepat.

Selain bencana alam, komponen cadangan juga dapat dilibatkan dalam penanganan ancaman terorisme di tingkat lokal. Pemberdayaan komponen cadangan di wilayah-wilayah yang rentan terhadap ancaman teroris atau separatis menjadi penting untuk mendeteksi dan mencegah ancaman sebelum mereka berkembang menjadi ancaman nasional yang lebih besar. Komponen cadangan yang dilatih secara terfokus dalam penanganan ancaman keamanan ini dapat bertindak sebagai "barisan pertama" dalam menghadapi situasi krisis di wilayah-wilayah yang jarang dijangkau oleh pasukan militer aktif.

Dengan pelatihan yang tepat, komponen cadangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga stabilitas keamanan dan memberikan respons cepat terhadap ancaman di tingkat lokal, sehingga membantu menjaga stabilitas nasional secara keseluruhan. Pelatihan mereka untuk menghadapi ancaman non-konvensional, baik dalam konteks mitigasi bencana maupun ancaman terorisme, sangat penting untuk meningkatkan ketahanan nasional di masa mendatang.

e. Tantangan Infrastruktur Pelatihan

Meskipun pemberdayaan Komcad membawa banyak manfaat bagi pertahanan nasional, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan signifikan, terutama terkait dengan infrastruktur pelatihan yang belum memadai di Indonesia. Agar Komcad benar-benar siap dan efektif, mereka memerlukan pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan. McDonald (1999) menekankan, investasi dalam infrastruktur pelatihan militer adalah kunci bagi kesiapan dan efektivitas Komcad, karena hasilnya sangat bergantung pada kualitas pelatihan yang diberikan.

Saat ini, pelatihan militer di Indonesia cenderung terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu, terutama di dekat pusat pemerintahan dan markas besar militer. Akibatnya, daerah terpencil dan perbatasan yang justru membutuhkan kehadiran Komcad yang kuat sering kali kekurangan akses terhadap fasilitas pelatihan yang memadai. Hal ini menjadi tantangan besar karena infrastruktur yang tidak merata berdampak pada tingkat



kesiapan dan respons cepat dari komponen cadangan di daerah-daerah yang rentan terhadap ancaman keamanan maupun bencana alam.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan infrastruktur pelatihan yang lebih tersebar dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah perlu berinvestasi dalam pembangunan pusat-pusat pelatihan baru, terutama di daerah perbatasan, pulau-pulau terpencil, dan wilayah dengan tingkat ancaman yang tinggi. Akses pelatihan yang lebih luas dan terjangkau akan memastikan Komcad di seluruh wilayah negara memiliki kesiapan yang sama dan mampu merespons ancaman secara cepat dan efisien.

Selain itu, peningkatan kualitas pelatihan menjadi elemen krusial. Pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis pada ancaman modern akan meningkatkan kemampuan Komcad untuk beradaptasi dengan tantangan pertahanan yang dinamis. Hal ini mencakup pengenalan pelatihan berbasis teknologi dan simulasi untuk menghadapi ancaman non-konvensional, seperti serangan siber dan terorisme. Dengan demikian, Komcad tidak hanya siap menghadapi konflik militer tradisional tetapi juga ancaman yang lebih kompleks.

Dalam jangka panjang, keberhasilan pemberdayaan Komcad di Indonesia bergantung pada seberapa baik pemerintah dapat membangun infrastruktur pelatihan yang memadai dan merata di seluruh wilayah negara. Dengan investasi yang tepat, Komcad akan menjadi kekuatan cadangan yang tangguh, mampu menghadapi berbagai ancaman, dan berkontribusi signifikan terhadap keamanan dan stabilitas nasional, terutama di wilayah-wilayah yang paling rentan terhadap ancaman eksternal dan internal.

f. Sinergi dengan Komponen Aktif

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara Komcad dan komponen aktif dalam TNI. Pelatihan bersama antara komponen aktif dan cadangan dapat meningkatkan koordinasi dan interoperabilitas, sehingga ketika komponen cadangan diaktifkan, mereka dapat bekerja secara efektif dengan pasukan aktif. Ben-Ari & Lomsky-Feder (2011) mencatat bahwa di Israel, Komcad secara rutin dilibatkan dalam latihan militer bersama dengan angkatan bersenjata aktif, yang tidak hanya memperkuat kesiapsiagaan mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam operasi militer. Di Indonesia, sinergi ini sangat penting, terutama dalam operasi-operasi keamanan domestik yang melibatkan berbagai komponen pertahanan negara.



Latihan militer bersama juga membantu meningkatkan kepercayaan dan kesepahaman antara personel aktif dan cadangan, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas operasional dalam menghadapi ancaman nyata. Peningkatan sinergi antara komponen cadangan dan aktif ini juga diharapkan dapat mengurangi potensi ketegangan atau miskomunikasi yang mungkin terjadi ketika mereka diaktifkan bersama dalam situasi darurat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, pemberdayaan komponen cadangan memiliki urgensi strategis dalam sistem pertahanan Indonesia, terutama dalam konteks Sishankamrata. Keterbatasan personel militer aktif dan anggaran yang terbatas menjadikan komponen cadangan sebagai solusi efektif untuk memperkuat kesiapan nasional, terutama di wilayah yang sulit dijangkau dan rentan terhadap ancaman. Selain itu, komponen cadangan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pertahanan negara dan menghadapi berbagai ancaman non-konvensional seperti terorisme dan bencana alam.

Namun, tantangan infrastruktur pelatihan dan sinergi dengan komponen aktif tetap menjadi isu yang harus diatasi untuk memastikan efektivitas pemberdayaan komponen cadangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan investasi dalam pelatihan, penyebaran fasilitas pelatihan, serta latihan bersama antara komponen cadangan dan militer aktif. Dengan demikian, komponen cadangan dapat memainkan peran yang lebih optimal dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional di masa damai dan darurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan Komcad dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) penting dalam konteks pertahanan nasional Indonesia, terutama mengingat luasnya wilayah negara dan keterbatasan personel militer aktif serta anggaran. Komcad memberikan solusi efisien untuk mempertahankan postur pertahanan yang tangguh tanpa membebani anggaran negara. Selain itu, Komcad memainkan peran penting dalam melibatkan masyarakat dalam pertahanan negara, memperkuat disiplin, rasa tanggung jawab, dan patriotisme.

Peran pemberdayaan Komcad dalam menghadapi ancaman non-konvensional juga semakin relevan dalam pencegahan terorisme dan penanggulangan bencana alam. Komcad yang dilatih untuk tugas-tugas non-militer dapat memberikan respons cepat dan efektif dalam situasi darurat, terutama di wilayah-wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh militer aktif. Kemampuan mereka untuk berperan dalam operasi penanggulangan bencana dan menjaga



keamanan di tingkat lokal memperkuat sistem pertahanan nasional secara keseluruhan.

Penelitian ini juga mengungkapkan tantangan signifikan terkait keterbatasan infrastruktur pelatihan di Indonesia. Pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kesiapan komponen cadangan. Namun, sebagian wilayah yang masih membutuhkan Komcad justru kekurangan akses ke fasilitas pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan investasi lebih besar dalam pembangunan infrastruktur pelatihan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sinergi Komcad dengan pasukan aktif juga menjadi faktor kunci keberhasilan pemberdayaan pasukan cadangan. Latihan bersama antara pasukan aktif dan cadangan akan meningkatkan interoperabilitas dan efektivitas operasional ketika Komcad diaktifkan. Pengalaman dari negara-negara seperti Israel dan AS menunjukkan Komcad terlatih dapat dilakukan secara rutin bersama pasukan aktif dalam meningkatkan kemampuan medan operasi secara lebih efektif dalam situasi krisis.

Secara keseluruhan, pemberdayaan Komcad memiliki banyak manfaat strategis bagi pertahanan nasional Indonesia. Agar pemberdayaan ini berhasil, diperlukan dukungan kebijakan yang jelas, peningkatan alokasi anggaran, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam sistem pertahanan. Diharapkan, melalui langkah-langkah tepat, Komcad dapat menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional, baik dalam masa damai maupun kondisi darurat.

REFERENSI

Jurnal dan Buku

1. Ben-Ari, E., & Lomsky-Feder, E. (2011). Epilogue: Theoretical and Comparative Notes on Reserve Forces. *Armed Forces & Society*, 37(2), 361–371. <https://doi.org/10.1177/0095327X10396652>
2. Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
3. Brazier, J. (2022). Mass, Mobilisation and Reserve Forces. www.rusi.org
4. Bury, P. (2016). The Transformation of the Army Reserve: the Origins, Evolution, and Impact of Future Reserves 2020 on Reserve Logistics. <https://ore.exeter.ac.uk/repository/handle/10871/26094>
5. Bury, P. (2017). The Changing Nature of Reserve Cohesion: A Study of Future Reserves 2020 and British Army Reserve Logistic Units. *Armed Forces & Society*, 45(2), 310–332. <https://doi.org/10.1177/0095327X17728917>
6. Canby, S. L. (1978). European Mobilization: U.S. and Nato Reserves. *Armed Forces & Society*, 4(2), 227–244. <https://doi.org/10.1177/0095327X7800400203>



7. Catignani, S., Gazit, N., & Ben-Ari, E. (2021). Introduction to the Armed Forces & Society Forum on Military Reserves in the “New Wars.” *Armed Forces & Society*, 47(4), 607–615. <https://doi.org/10.1177/0095327X21996220>
8. Easton, I., Stokes, M., Cooper, C., & Chan, A. (2017). Transformation of Taiwan’s Reserve Force. In *Transformation of Taiwan’s Reserve Force*. <https://doi.org/10.7249/rr1757>
9. Edmunds, T., Dawes, A., Higate, P., Jenkins, K. N., & Woodward, R. (2016). Reserve forces and the transformation of British military organisation: soldiers, citizens and society. *Defence Studies*, 16(2), 118–136. <https://doi.org/10.1080/14702436.2016.1163225>
10. Fautua, D. T. (1999). The US Army War College Quarterly : Parameters How the Guard and Reserve Will Fight in 2025 How the Guard and Reserve Will Fight in 2025. 29(1). <https://doi.org/10.55540/0031-1723.1915.This>
11. Magaldi, D., & Berler, M. (2020). Semi-structured Interviews BT - Encyclopedia of Personality and Individual Differences (V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford (eds.); pp. 4825–4830). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_857
12. McQuiston, I. M. (1953). History of the Reserves Since the Second World War. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:165548532>
13. Mladenov, N. S. (2021). American Post-World War II Grand Strategy and Modes of World Leadership BT - China’s Rise to Power in the Global Order: Grand Strategic Implications (N. S. Mladenov (ed.); pp. 65–96). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-66452-7_2
14. Takona, J. P. (2024). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches / sixth edition. *Quality & Quantity*, 58(1), 1011–1013. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01798-2>
15. Ujházy, L. (2022). The Evolution of the Hungarian Defence Forces’ Volunteer Reserve Component after the Cold War. *Security and Defence Quarterly*, 40(4), 75–86. <https://doi.org/10.35467/sdq/154063>
16. Viggers MP, P. (2003). Reserves forces - the nation’s insurance policy: How the conservatives should repair the damage. *The RUSI Journal*, 148(1), 68–75. <https://doi.org/10.1080/03071840308446856>
17. Walker, W. E. (1992). Comparing Army Reserve Forces: A Tale of Multiple Ironies, Conflicting Realities, and More Certain Prospects. *Armed Forces & Society*, 18(3), 303–322. <https://doi.org/10.1177/0095327X9201800301>

Peraturan Pemerintah

1. Pemerintah Indonesia. (2019). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 194. Jakarta, Indonesia. <https://jdih.setneg.go.id>
2. Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 14. Jakarta, Indonesia. <https://jdih.setneg.go.id>
3. Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2021 tentang Komponen Cadangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 18. Jakarta, Indonesia. <https://jdih.setneg.go.id>
4. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Perekrutan dan Pelatihan Komponen Cadangan. Jakarta, Indonesia. <https://jdih.kemhan.go.id>



5. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015. Jakarta, Indonesia.
6. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2020). Kebijakan Umum Pertahanan Negara 2020-2024. Jakarta, Indonesia.

Website

1. Indonesia Defence. (16 April 2023). Ada 14 Tugas TNI dalam Operasi Militer Selain Perang, Ini Dia Penjelasannya. Diakses dari <https://indonesiadefense.com/ada-14-tugas-tni-dalam-operasi-militer-selain-perang-ini-dia-penjelasannya/>, pada 25 November 2024.
2. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI. (28 Desember 2021). Perkuat Bela Negara, ASN Masuk Komponen Cadangan. Diakses dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/perkuat-bela-negara-asn-masuk-komponen-cadangan>, pada 23 November 2024.